

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan seseorang tidak terlepas dari adanya pendidikan, pendidikan menjadikan sumber daya manusia yang menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan membuat seseorang berubah menjadi lebih baik secara sikap maupun intelektual dalam dirinya, adapun pengertian pendidikan dalam arti luas dan sempit menurut Syarifudin (2009, hlm. 24):

Dalam arti luas, pendidikan adalah hidup. Artinya, pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di lingkungan sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Dalam arti sempit, pendidikan hanya berlangsung bagi siswa pada suatu sekolah atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal).

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan seperti pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua dan lingkungan masyarakat. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diperoleh dari lembaga khusus seperti lembaga kursus, kelompok belajar, pendidikan usia dini, dan lainnya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh secara umum dari lembaga yang terikat, resmi, dan berjenjang seperti sekolah.

Sekolah merupakan tempat dimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan lainnya. Melalui pembelajaran setiap individu akan mengalami perubahan secara keseluruhan, dari apa yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan lainnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surya (dalam Hernawan, Asra, dan Dewi, 2010, hlm. 9) menyatakan bahwa, 'Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya'.

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah sebagai lembaga formal tidak terlepas dari adanya kurikulum pembelajaran, kurikulum diterapkan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005

Tentang Standar Nasional Pendidikan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pembelajaran yang dilaksanakan dapat dinyatakan baik jika tujuan pembelajaran dalam kurikulum telah terlaksana dan tercapai dengan baik, untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran harus dilaksanakan sebaik mungkin.

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik jika proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa dengan nyata dan pengetahuan yang diperoleh secara utuh, karena siswa sendiri yang langsung mengalaminya. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang sangat memerlukan penerapan proses pembelajaran secara langsung, karena pada dasarnya IPA merupakan ilmu yang mempelajari apa yang ada di alam semesta. Menurut Bundu (2006, hlm. 9) menyatakan bahwa, “Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam”. Selanjutnya menurut Darmojo (dalam Samatowa, 2006, hlm. 2), ‘IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya’. Pendapat tersebut sejalan dengan Sujana (2014, hlm. 82), bahwa, “IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikemukakan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang ada di alam semesta beserta isinya dengan sikap ilmiah yang rasional dan objektif. Mata pelajaran IPA diterapkan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT), hal tersebut melihat pentingnya IPA sebagai disiplin ilmu yang berperan dalam setiap aspek kehidupan. IPA diterapkan di SD sebagai pendidikan dasar dengan tujuan agar dapat memahami lingkungan, dan beradaptasi untuk melangsungkan kehidupan dengan baik. Menurut Sujana (2014) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran IPA yang dilaksanakan bertujuan agar dapat beradaptasi untuk melangsungkan kehidupan dengan baik, melestarikan lingkungan alam,

mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran akan adanya keterkaitan antara IPA, lingkungan dan teknologi”. Hal yang diharapkan setelah seseorang mendapatkan pembelajaran IPA, dapat mengetahui konsep-konsep IPA yang ada di lingkungan sekitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA di SD yang diharapkan belum dapat terwujud dengan baik, untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan tersebut memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ditekankan lebih berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung, dan nyata. Sebagaimana pembelajaran IPA yang harus diterapkan menurut Samatowa (2006) bahwa, (1) siswa harus memiliki berbagai konsep serta pengetahuan yang relevan dengan materi yang diajarkan, hal tersebut untuk membangun skemata pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang seharusnya dimiliki; (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam, hal ini dengan menghadapkan siswa secara langsung dengan fenomena yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. (3) kegiatan bertanya merupakan hal penting dalam pembelajaran IPA, karena melalui pertanyaan yang dilakukan adanya penyelidikan dan melatih keterampilan proses. Selain itu terdapat enam prinsip yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Sujana (2014) bahwa, terdapat prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip sosial.

Melihat tujuan pembelajaran IPA yang harus dicapai dan proses pembelajaran IPA yang harus dilaksanakan, maka proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan belum dapat mencapai tujuan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang, aktivitas siswa saat proses pembelajaran IPA pada materi sumber energi bunyi yaitu.

1. Siswa tidak dilibatkan secara langsung saat proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan melakukan kegiatan lain seperti mencoret-coret buku, mengganggu temannya. Hal tersebut terjadi karena siswa mulai bosan dan tidak ada aktifitas fisik yang dilakukan saat proses pembelajaran.

2. Siswa kurang memahami materi pembelajaran karena tidak diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak dipahami dan kurang bermakna bagi siswa.
3. Siswa tidak dapat melihat secara langsung apa konsep yang dipelajari dari materi sumber energi bunyi, karena kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadikan siswa belajar secara abstrak.
4. Siswa tidak menemukan secara langsung konsep mengenai materi yang diajarkan karena tidak adanya LKS, sehingga pengetahuan yang siswa dapatkan hanya ingatan dalam jangka pendek.

Permasalahan mengenai aktivitas siswa di atas, selain menjadi permasalahan saat proses pembelajaran juga berakibat pada hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan, masih banyak siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM kelas IV B untuk mata pelajaran IPA materi sumber energi bunyi yaitu 72, adapun jumlah seluruh siswa kelas IV B di SDN Pawenang yaitu 25 siswa. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh, siswa yang telah tuntas mencapai KKM dalam materi sumber energi bunyi 7 orang siswa atau 28% sedangkan siswa yang belum tuntas 18 orang siswa atau 72%. Melihat hasil tersebut, maka perlu adanya tindakan untuk memperbaikinya supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan penerapan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI akan membantu guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat, karena pendekatan SAVI merupakan pembelajaran dengan mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aktivitas siswa. Menurut Meier (dalam terjemah Rahmani, 2002, hlm. 90) menyatakan bahwa, "Pendekatan SAVI merupakan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan alat indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh atau pikiran dapat terlibat dalam proses belajar".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi sumber energi bunyi dengan penerapan pendekatan SAVI dapat memotivasi,

mengaktifkan siswa dengan melibatkannya dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman secara langsung dengan percobaan dan somatis yang dilakukan, menerapkan dengan lingkungan nyata secara langsung melalui intelektual dan penampilan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, mengembangkan kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai langkah konkret dalam tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual pada Materi Sumber Energi Bunyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang)”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar siswadi Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaiman aktivitas siswa dalam pelaksanaan penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV B SDN Pawenang, masalah yang muncul secara garis besar adalah siswa kurang terlibat saat proses pembelajaran, sehingga siswa kurang temotivasi dan aktif dalam mengikuti

pembelajaran karena siswa lebih banyak mendengarkan dan melihat materi pembahasan pada buku paket. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang terlihat dari tes hasil belajar yang diberikan pada siswa, siswa kesulitan dalam menjawab karena siswa sulit memahami materi yang di ajarkan. Kesulitan siswa dalam memahami materi karena siswa tidak ikut serta dalam menemukan konsep materi sumber energi bunyi, tidak mengalaminya secara langsung hanya diberitahu, sehingga pemahaman siswa dalam jangka pendek dan hanya sebagian yang diingat, selain itu pembelajaran tidak bermakna bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada sumber energi bunyi di kelas IV B SDN Pawenang, maka alternatif yang digunakan yaitu menerapkan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran. Pendekatan SAVI melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena pendekatan SAVI menekankan aktivitas belajar dengan menggunakan semua alat indra. Dengan pengoptimalan alat indera yang digunakan, maka siswa akan termotivasi, aktif, terlibat langsung, mengalaminya dengan percobaan, dan membuat pemahaman dari apa yang telah ditemukannya.

Penerapan pendekatan SAVI pada pembelajaran materi sumber energi bunyi akan meningkatkan proses belajar dalam aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya SAVI terbagi menjadi beberapa tahapan, menurut Meier (dalam terjemah Rahmani, 2002) bahwa, “Pendekatan SAVI memiliki empat tahapan yang harus ditempuh dalam langkah pembelajaran, tahapan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sesuai”. Berikut adalah tahapan pendekatan SAVI materi sumber energi bunyi yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

1. Persiapan
 - a. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar.
 - b. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Penyampaian
 - a. Guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- b. Membagi siswa menjadi lima kelompok.
 - c. Membagi LKS untuk setiap individu, namun dalam pengerjaannya secara bersamaan.
 - d. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam pengerjaan tugas kelompok.
3. Pelatihan
- a. Siswa mengerjakan tugas bersama kelompoknya.
 - b. Siswa melakukan pengamatan, penyelidikan atau pengumpulan data untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
 - c. Siswa membuat kesimpulan dari hasil pekerjaan kelompoknya.
4. Penampilan Hasil
- a. Siswa menampilkan hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan bersama kelompok.
 - b. Siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya yang sedang tampil.
 - c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai tugas yang diberikan.
 - d. Guru memberikan penguatan mengenai keterampilan dan konsep yang telah ditemukan oleh siswa.

Adapun target proses dan hasil dalam penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi di kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

a. Target Proses

Target proses dalam hal ini terdiri dari dua bagian yaitu, proses kinerja guru dan aktivitas siswa. Proses kinerja guru harus dilakukan dengan baik mulai dari kinerja guru berupa perencanaan dalam mempersiapkan pembelajaran dan kinerja guru dalam pelaksanaan. Proses kinerja guru harus dilakukan seoptimal mungkin, sehingga target yang ditetapkan dalam proses kinerja guru adalah 100%. Target proses dalam aktivitas siswa dilihat saat proses pembelajaran dengan indikator yang ditentukan yaitu kerjasama, motivasi, dan partisipasi. Target aktivitas siswa yang diharapkan dalam materi sumber energi bunyi adalah 85%.

b. Target Hasil

Selain target proses, target hasil belajar diutamakan dalam penelitian ini, karena hasil belajar merupakan target akhir dari penelitian yang dilakukan. Adapun target yang diharapkan dalam hasil belajar mengenali materi sumber energi bunyi yaitu 85% siswa yang telah mencapai KKM dari jumlah keseluruhan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan di kelas IV B SDN Pawenang pada materi sumber energi bunyi adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi untuk meningkatkan hasil belajar siswadi Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.
- d. Untuk menegtahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan SAVI pada materi sumber energi bunyi di Kelas IV B SDN Pawenang, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas, penelitian penerapan pendekatan SAVI pada materi energi bunyi. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan baru meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di SD. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman baru dan suasana baru dalam proses belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI.
- 2) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi energi bunyi sehingga memperbaiki hasil belajar siswa.
- 4) Terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai pendekatan SAVI untuk melatih dan mengasah keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA.
- 2) Memberikan inovasi untuk peningkatan hasil dan kualitas agar lebih baik saat pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar khususnya pembelajaran IPA di SD pada materi energi bunyi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan untuk dijadikan penelitian relevan.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian sehingga mampu berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD.
- 3) Sebagai sumber kajian, yaitu mengenai SAVI.
- 4) Menambah wawasan mengenai pendekatan SAVI.

D. Stuktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I sampai bab V. Uraian dari setiap bab yang dikaji adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, di dalamnya dikaji mengenai latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan. Rumusan dan pemecahan masalah, memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian, serta cara mengatasi setiap

permasalahan dengan penerapan dari solusi yang ditentukan. Tujuan penelitian, tujuan penelitian diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan. Manfaat penelitian, merupakan hal positif yang dirasakan oleh berbagai pihak dengan dilakukannya penelitian.

Bab II kajian teoretis, di dalamnya mengkaji mengenai pembelajaran IPA, yang terdiri dari pengertian IPA, ruang lingkup IPA, hakikat IPA, tujuan pembelajaran IPA, dan pembelajaran IPA di SD. Penerapan yang digunakan pendekatan SAVI mengenai pengertian pendekatan SAVI, prinsip-prinsip SAVI, unsur-unsur pendekatan SAVI, kelebihan pendekatan SAVI, kekurangan pendekatan SAVI, langkah-langkah pendekatan SAVI, dan teori belajar yang mendukung pendekatan SAVI. Selain itu terdapat hasil belajar dan, hipotesis tindakan.

Bab III metode penelitian, di dalamnya terdapat penjelasan dan uraian mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data.

Bab IV temuan dan pembahasan, di dalamnya memuat paparan data awal, temuan dari tindakan yang dilakukan, dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Data temuan dari tindakan berupa hasil pengolahan, analisis data dan validasi data.

Bab V simpulan dan saran. Bab V memuat simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Saran yang ditunjukkan untuk guru, siswa, dan peneliti sebagai rekomendasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah diperlukan agar menghindari kekeliruan pembaca dalam menafsirkan penelitian ini maka, disusun batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian agar dapat membantu pembaca dalam mendapatkan informasi secara utuh mengenai penerapan pendekatan SAVI pada materi energi bunyi. Berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang perlu diketahui kejelasannya.

1. Pendekatan SAVI merupakan pembelajaran berdasarkan aktivitas, bergerak aktif dengan memanfaatkan semua panca indra. Pendekatan SAVI terdiri dari empat tahapan yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.
2. Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, adapun hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa pada materi sumber energi bunyi setelah pendekatan SAVI diterapkan.



